

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

##### 1. Waktu penelitian

Pada penulisan skripsi ini dilakukan pengkajian dengan menggunakan fakta-fakta dari pengalaman juga pengetahuan yang telah dipadukan dari permasalahan yang penulis lihat dan alami saat melaksanakan praktek berlayar. Praktek ini dilaksanakan selama lebih dari 12 bulan yang terhitung dari 03 Agustus 2016 sampai 20 Agustus 2017.

##### 2. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian tentang upaya meminimalisasikan kendala pemuatan *Benzene* terdapat diatas kapal MT.Bauhinia. kapal ini milik dari perusahaan Berlian Laju Tanker yang merupakan kapal tipe *oil and chemical tanker* yang melayani perjalanan *treming* dan sangat sering melakukan pergantian kargo.

#### B. JENIS DAN SUMBER DATA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data merupakan keterangan yang benar dan nyata atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian dalam suatu analisis atau kesimpulan. Menurut Turban (2005 : 41), data adalah deskripsi dasar dari benda, peristiwa, aktivitas, dan transaksi yang direkam, dikelompokkan,

dan disimpan tetapi belum terorganisir untuk menyampaikan arti tertentu. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah deskripsi dasar dari benda, peristiwa, aktivitas, dan transaksi yang merupakan keterangan yang benar dan nyata atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian dalam suatu analisis atau kesimpulan tetapi belum diolah sehingga belum menyampaikan arti tertentu. Data dilihat dari cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data primer

Menurut Rahmat (2013:99), “data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian”. Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:20), “data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, *focus group discussion*, kuesioner, observasi. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau kelompok yang merupakan hasil pengamatan langsung terhadap suatu objek dan pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan metode kuisisioner, wawancara, pengamatan, dan kelompok fokus”. Data primer ini bersumber dari pengamatan dan observasi penulis saat menjadi seorang cadet di MT. Bauhinia.

#### 2. Data sekunder

Menurut Rahmat (2013:100), “data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data” seperti melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain”. Menurut Sugiyono (2005 : 62), “data

sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan - catatan yang berhubungan dengan penelitian”. Berdasarkan pemaparan ahli tersebut penulis menyimpulkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti atau dikumpulkan dengan pihak lain yang berkaitan dengan masalah penelitian dan cara memperoleh data sekunder adalah dengan cara studi literatur/riset kepustakaan. Data sekunder ini kebanyakan penulis dapat dari literatur dan cerita pengalaman dari awak kapal lain.

### **C. METODE PENGUMPULAN DATA**

Menurut Sugiyono (2013:224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” dan menurut Afifuddin dan Saebani (2012:47), “pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian”. Penulis berdasarkan definisi tersebut menyimpulkan, metode pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam melakukan penelitian karena metode pengumpulan data adalah metode yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulisan penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

## 1. Riset lapangan/observasi

Menurut Nasehudin dan Gozali (2012:129) “teknik pengumpulan data yang cukup baik dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan terlibat (*participation observation*)”. Pengamatan terlibat adalah bentuk observasi yang melibatkan pewawancara (*observer*) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan objek yang diobservasi. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengamatan (pengumpulan data), seorang peneliti kualitatif harus beradaptasi atau hidup bersama-sama dalam lingkungan masyarakat atau orang yang akan diamati. Hal ini dimaksudkan agar ia lebih memahami dan menghayati kehidupan masyarakat yang akan diobservasi, dan orang atau masyarakat yang akan diamati juga merasa akrab dengannya. Dengan demikian, akan lebih terbuka dan melakukan kegiatan sehari-hari yang asli sebagai sasaran observasi. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan asli, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka menjadi tepat bagi penulis melakukan penelitian ini dengan salah satu metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode riset lapangan/observasi. Penulis pada penelitian ini benar-benar secara langsung terlibat dalam aktivitas yang menjadi obyek penelitian karena, penelitian ini penulis lakukan pada saat melakukan praktek berlayar di atas kapal.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Pengertian dari wawancara menurut Moleong (2001:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diharapkan data yang diperoleh adalah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam skripsi ini wawancara juga bisa di artikan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara berupa tanya jawab tentang kendala kendala yang menyebabkan penundaan pemuatan *Benzene* serta upaya untuk mengatasi penundaan pemuatan *Benzene* agar tidak terjadi lagi.

## 3. Kuisisioner

Rahmat (2013:105), mendefinisikan kuisisioner sebagai “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Menurut Kusumah (2011:78) “kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subyek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.”

## 4. Riset kepustakaan

Nazir (2005: 93) menyatakan bahwa “studi kepustakaan atau studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan

dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat sehingga situasi yang diperlukan diperoleh.” Berdasarkan pemaparan tersebut, menjadi keharusan bagi penulis untuk melakukan riset kepustakaan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dalam usaha mencari data sekunder yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

#### **D. TEKNIK ANALISA DATA**

Menurut Afifuddin dan Saebani (2012:47), “data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan prosedur yang tepat sesuai jenis data dan rancangan yang telah dirumuskan dalam desain penelitian”. Menurut Rangkuti (2014:15) “kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Maka, kita perlu mengetahui kerangka analisis kasus secara keseluruhan sebagai berikut:

- a. Memahami situasi dan informasi yang ada.
- b. Memahami permasalahan yang terjadi. Baik masalah yang bersifat umum maupun spesifik.
- c. Menciptakan berbagai alternatif dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah.

- d. Evaluasi pilihan alternatif dan pilih alternatif yang terbaik. Caranya dengan membahas sisi pro maupun kontra dan memberikan bobot dan skor untuk masing-masing alternatif dan sebutkan kemungkinan yang terjadi.”

Dalam melakukan upaya meminimalisasikan kendala pemuatan *Benzene* di atas kapal MT. Bauhinia diperlukan pembahasan yang mendalam. Untuk menganalisis datanya penulis menggunakan dua metode dan dua metodenya itu adalah :

1. *Cause study analysis*

Penelitian *cause study analysis* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim: 2002). Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara tentang latar belakang, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subyek penelitiandapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:1). Tujuan penelitian jenis ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dan hasil dari analisis kasus tersebut dapat di jadikan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan akhir dan

dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan suatu masalah.

## 2. *Fishbone analysis*

Salah satu cara menentukan hal-hal yang akan di analisis dapat dilakukan dengan metode *fishbone diagram*. *Fishbone diagram* (diagram tulang ikan - karena bentuknya seperti tulang ikan) sering juga disebut *Cause-and-Effect Diagram* atau *Ishikawa Diagram* diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang, sebagai satu dari tujuh alat kualitas dasar (*7 basic quality tools*). *Fishbone diagram* digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan terutama ketika sebuah team cenderung jatuh berpikir pada rutinitas (Tague,2005). Cara menyusun *fishbone diagram* adalah sebagai berikut :

### a. Menentukan permasalahan

Dalam penyusunan *fishbone diagram*, permasalahan yang harus ditentukan sebagai efek dari sebab-sebab yang akan dikemukakan kemudian. Permasalahan dilambangkan sebagai kepala ikan.

### b. Mengidentifikasi katagori

Katagori-katagori ini dalam bagan tulang ikan digambarkan sebagai sub tulang utama ikan berarti, katagori-katagori tersebut merupakan kelompok dari sebab-sebab yang mempengaruhi kepala ikan.

### c. Menemukan sebab-sebab potensial dengan *brainstorming*



Sebab-sebab potensial ini digambarkan sebagai duri kecil dari cabang sub tulang utama ikan. Hal ini berarti sebab-sebab potensial adalah masalah yang diuraikan berdasarkan katagori-katagori yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Menentukan sebab-sebab yang paling mungkin

Setiap sebab-sebab potensial yang telah dikemukakan dalam langkah ini dikaji untuk menentukan sebab-sebab yang paling berpengaruh terhadap permasalahan (obyek analisis). Penulis melakukan pengkajian ini dengan mencatat kejadian-kejadian pada saat *tank cleaning* yang sering menimbulkan masalah dan dapat menjadi penyebab kegagalan dari hasil *tank cleaning* yang menghambat proses pemuatan *Benzene* di atas kapal MT. Bauhinia.

Dari uraian data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di atas kapal MT. Bauhinia. Penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diperoleh mengenai pembahasan masalah-masalah yang didapat, kemudian dari pembahasan masalah tersebut dapat diambil kesimpulannya dan penulis dapat memberikan saran-saran yang diperlukan.